

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah penyakit di Indonesia semakin hari semakin bertambah, terutama pada kelompok penyakit tidak menular salah satunya Diabetes Melitus. Diabetes Melitus (DM) atau yang biasa dikenal oleh masyarakat awam sebagai penyakit gula ini merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Angriani, 2019).

Data Sample Registration Survey tahun 2014 menunjukkan bahwa DM merupakan penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia dengan persentase sebesar 6,7%, setelah stroke dan penyakit jantung koroner (Veridiana dan Nurjana, 2019). International Diabetes Melitus Federation (2017) menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah penyandang DM sebanyak 10,3 juta jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat mencapai 16,7 juta jiwa pada tahun 2045.

Berdasarkan laporan Riskesdas (2018) Provinsi DIY menempati urutan ke-3 penyandang DM dengan jumlah sebanyak 3,1 persen. Prevalensi DM yang terdiagnosis dokter pada umur >15 tahun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yakni sebanyak 8.848 jiwa dimana Kabupaten Sleman menjadi kabupaten dengan diagnosis DM pada umur >15 tahun terbanyak yakni sebesar 2.808 jiwa.

Jumlah kejadian DM yang meningkat serta buruknya pengendalian kadar glukosa darah pada penyandang DM menyebabkan meningkatnya angka

kejadian komplikasi Diabetes Melitus seperti kebutaan, gagal ginjal, penyakit kardiovaskular, stroke, amputasi pada kaki serta meningkatkan risiko kematian (Astari, 2017). Selain itu, penyakit DM yang tidak dikelola dengan baik juga dapat mempengaruhi kualitas hidup dari penyandanginya, seperti kesehatan psikologi, fungsi fisik, dan peranan sosial (Meidikayanti dan Wahyuni, 2017).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup dan perilaku manajemen diri pasien dipengaruhi oleh dukungan keluarga (Pamungkas,dkk, 2017). Dukungan keluarga dan kepedulian dari orang - orang terdekat penyandang DM memberikan kenyamanan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi pencapaian kesembuhan dengan sikap menerima kondisinya (Meidikayanti dan Wahyuni, 2017).

Ali (2010) menyebutkan bahwa hampir setiap masalah kesehatan individu dari awal sampai akhir akan dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarganya. Dalam meningkatkan kesehatan keluarga diperlukan peran seorang perawat. Perawat berperan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga, mendukung, dan memotivasi individu beserta keluarganya dalam meningkatkan maupun mempertahankan derajat kesehatannya serta mencegah individu beserta keluarganya dari komplikasi (Triwijayanti, dkk, 2020).

Kecamatan Depok terdiri dari 3 desa yaitu desa Maguwoharjo, Condongcatur dan Caturtunggal. Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2020 diantara ketiga Puskesmas yang berada di Kecamatan

Depok tercatat bahwa penyandang DM terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Depok III yakni desa Caturtunggal dengan jumlah 1.036 penyandang Diabetes Melitus. Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Depok III, Diabetes Melitus menempati urutan pertama dari sepuluh besar penyakit yang berada di wilayah kerja Puskesmas Depok III pada tahun 2020.

Puskesmas Depok III mencatat pelayanan kesehatan untuk penyandang Diabetes Melitus pada tahun 2020 tercapai sebesar 36,36%, lalu pada tahun 2021 pelayanan kesehatan untuk penyandang Diabetes Melitus di Puskesmas Depok III tercapai sebesar 59,41%. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menyusun laporan asuhan keperawatan pada keluarga Tn. S dengan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Depok III Yogyakarta.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan keluarga Tn. S dengan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Depok III Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendokumentasikan proses asuhan keperawatan keluarga Tn. S meliputi : pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, dan evaluasi keperawatan.
- b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pada asuhan keperawatan keluarga Tn.S

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan asuhan keperawatan keluarga ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan terutama mengenai kasus keperawatan keluarga dengan Diabetes Melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Mendapatkan pelayanan dan asuhan keperawatan dengan Manajemen Diabetes.

b. Bagi Keluarga Tn.S

Diharapkan dapat menambah motivasi dan pengetahuan dalam mengasuh anggota keluarga dengan Diabetes Melitus.

c. Bagi Perawat Puskesmas Depok III

Diharapkan dapat menjadi contoh dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada keluarga dengan Diabetes Melitus.

d. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan keluarga dengan Diabetes Melitus.

D. Ruang Lingkup TAN

Keluarga Tn.S mendapatkan asuhan keperawatan dengan pendekatan keluarga. Data diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Asuhan keperawatan berlangsung sejak tanggal 10 Mei 2022 – 16 Mei 2022 di rumah keluarga Tn.S yang berada di wilayah kerja Puskesmas Depok III. Laporan Asuhan Keperawatan pada Keluarga Tn. S dengan Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III Yogyakarta merupakan bagian dari lingkup keperawatan keluarga.